

DISCIPLINARY BEHAVIOR OF STUDENTS IN PANCASILA EDUCATION SUBJECTS AT SMPN 1 PURWASARI

Retno Nilam Sari Amir¹, Fitri Silvia Sofyan², Nadya Putri Saylendra³.

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹pk20.retnonilamsariamir@mhs.ubpkarawang.ac.id

²fitrisofyan@ubpkarawang.ac.id

³nadya.saylendra@ubpkarawang.ac.id

(Received: 12 Juli 2024 / Accepted: 1 Agustus 2024 / Published Online: 26 Desember 2024)

Abstract

This study was conducted in an effort to describe the exact disciplinary behaviour of students in Pancasila education subjects at SMPN 1 Purwasari. Disciplinary behaviour itself is something that is important for students from various levels of education, especially for students at SMPN 1 Purwasari on Pancasila education subjects. This research employs a quantitative approach through correlational methods, with a population of VII and VIII classes at SMPN 1 Purwasari as many as 799 students. To determine the research sample involves random sampling, namely using the slovin formula which obtained 267 respondents. There are also employed data collection techniques in this study include documentation, surveys, and observation studies, and the instruments in this study are in the form of statements, while data analysis techniques researchers use descriptive statistics. According to the analysis's findings obtained indicate, it can be concluded that the disciplinary behaviour of students at SMPN 1 Purwasari is classified in the moderate category, with a percentage of value of 65.37%.

Keywords: disciplinary behavior, Pancasila education, students

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menggambarkan secara pasti perilaku disiplin siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 1 Purwasari. Perilaku disiplin sendiri merupakan sesuatu yang penting bagi siswa dari berbagai jenjang pendidikan, utamanya pada siswa di SMPN 1 Purwasari terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini mempergunakan studi kuantitatif melalui metode korelasional, dengan populasi kelas VII dan VIII di SMPN 1 Purwasari sebanyak 799siswa. Untuk menentukan sampel penelitian melibatkan *random sampling* yakni mempergunakan rumus *slovin* yang memperoleh 267responden. Ada pun teknik pengumpulan datanya pada penelitian ini yakni observasi, kuesioner (angket), serta studi dokumentasi, dan pada instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa pernyataan, sementara teknik analisis data peneliti menggunakan statistik deskriptif. Sesuai hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya perilaku disiplin belajar siswa di SMPN 1 Purwasari ada di kategori sedang dengan nilai persentase 65,37%.

Kata Kunci: perilaku disiplin, Pendidikan Pancasila, siswa

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses untuk mencapai sebuah tujuan berupa hasil maupun prestasi belajar, tetapi dalam sebuah pembelajaran bukan hanya siswa saja yang menjalankannya tetapi guru pun mempunyai peran yang penting didalamnya. Didalam pembelajaran juga tentunya memiliki masalah-masalah, salah satu masalah nya yaitu perilaku disiplin siswa. Menurut [1] masalah dalam pembelajarannya yakni siswa yang tidak disiplin dalam belajarnya, seperti berbicara dengan teman, tenggelam dalam kreativitas pribadinya, berinteraksi secara menyenangkan dengan teman-temannya, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Pada proses pembelajaran perlu adanya perilaku disiplin pada siswa, hal tersebut agar siswa menjadi terbiasa melakukan tindakan yang baik dan bisa mengontrol dirinya untuk mematuhi peraturan yang ada baik di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya.

Oleh karena itu pada disiplin belajar siswa mendapatkan hal positif yang berpengaruh kepada prestasi yang dicapainya. Seorang siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi saat belajar, maka hasil

yang didapatkan berupa prestasi akan berjalan dengan optimal. Sedangkan siswa yang kedisiplinannya rendah maka akan terhambat prestasi belajarnya[2]. Kemudian pada perilaku disiplin terdapat dua indikator, yaitu disiplin terhadap waktu dan disiplin terhadap perilaku. Disiplin waktu mencakup kedatangan ke sekolah tepat waktu dan memiliki jadwal yang teratur dalam belajar pulang sekolah tepat waktu, serta dilaksanakan dengan teratur, tidak bolos dan meninggalkan pelajaran saat pembelajaran berlangsung, serta mengerjakan tugas dan dikumpulkan tepat waktu. Kemudian disiplin perbuatan mencakup tidak melanggar peraturan, rajin belajar, selalu mengerjakan tugas dengan baik, tidak mencontek, tidak berbohong, dan tidak melakukan hal buruk[3]. Berikut pula dengan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila yang telah di observasi oleh peneliti bahwa masih terdapat yang acuh akan perilaku disiplin belajar, seperti siswa yang terlambat masuk kelas dan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa melanggar peraturan yang telah disepakati dikelas, dan siswa yang tidak tertib saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat berkaitan dengan prestasi belajar pada siswa yang dimana prestasi belajar merupakan bentuk kecakapan dan keterampilan dalam mengembangkan pengetahuan pada mata Pelajaran yang biasanya ditunjukan melalui tes penilaian yang diberikan oleh guru[4]. Dari berbagai permasalahan yang ada di diri siswa yang menjadi hambatan bagi siswa untuk mendapatkan prestasi yaitu kedisiplinannya dalam menaati peraturan yang ada.

Adapun mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran wajib pada kurikulum yang ditawarkan di setiap jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga universitas inti dari Pendidikan Pancasila adalah penanaman prinsip dan nilai-nilai moral [5]. Pada dasarnya pembentukan nilai dan moral manusia tergantung pada perilakunya, pendidikan pancasila juga sebagai pemberi pengaruh kepada sikap dan perilaku individu dalam kehidupannya yang didasari oleh berbagai nilai pancasila. Berbagai nilai pancasila itu diantaranya adapun nilai-nilai yang diajarkan meliputi: nilai-nilai spiritual, prinsip-prinsip kemanusiaan, nilai-nilai persatuan, nilai-nilai rakyat, dan prinsip-prinsip keadilan. Kelima nilai-nilai pancasila itu pada dasarnya saling berkaitan dan saling memaknai antara sila-sila tersebut[6].

Menurut [7] disiplin adalah adanya kepatuhan pada tata tertib dan peraturan yang ada. Perilaku disiplin bisa menimbulkan keadaan yang nyaman dan tenang ketika belajar hingga pada akhirnya siswa bisa mendapatkan prestasi saat belajar dengan maksimal. Disiplin belajar adalah faktor yang berpengaruh prestasi belajar siswa. Menurut [8] kedisiplinan bukan bawaan dari diri sendiri dan tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, dan disiplin memerlukan waktu yang cukup lama agar dapat melekat pada diri seseorang. Siswa yang mempunyai sikap dan perilaku disiplin dapat dilihat dari ketaatannya dan dirinya dapat teratur dalam belajar serta tidak merasa tertekan dan terpaksa.

Adapun menurut [9] disiplin belajar mengacu pada salah satu aspek dalam teori disiplin pendidikan yang bertujuan untuk membiasakan siswa mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah. Tujuan akhirnya adalah membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan standar masyarakat. Standar masyarakat ini menjadi tolak ukur untuk transfer karakter disiplin dari sekolah ke masyarakat setelah siswa lulus. Selain itu, pembentukan budaya disiplin di sekolah juga akan menjadi branding sekolah yang tidak berwujud. Inilah salah satu faktor yang ditekankan oleh sekolah untuk menarik konsumen jasa pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar mengacu pada sikap yang taat serta patuh atas aturan yang ada, walaupun demikian perilaku disiplin tidak dapat timbul secara tiba-tiba pada diri seseorang tetapi bisa dibentuk atas dasar keinginan dan kesadaran terhadap apa yang perlu dijalani dalam kehidupan. Disiplin belajar juga bukan hanya mengenai patuhnya terhadap tata tertib tetapi juga terhadap Pelajaran dan kewajiban dalam belajar.

Faktor yang berpotensi memengaruhi disiplin belajar ada empat yakni: (1) Kesadaran diri, yaitu artinya bahwa seseorang menganggap penting akan kedisiplinan dan baginya disiplin merupakan hal baik dan berhasil. Dan kesadaran diripun adalah hal yang sangat penting untuk terbentuknya kedisiplinan. (2) Patuh dan ketaatan, yaitu salah satu cara menerapkan dan mempraktikkan aturan yang mengatur diri seseorang. Hal tersebut adalah lanjutan dari kesadaran diri yang terbentuk atas kemauan dan kekuatan dari diri seseorang. (3) Alat pendidikan berfungsi untuk membentuk, membina, mengubah, dan memengaruhi perilaku yang sejalan atas berbagai nilai yang diajarkan dan ditetapkan.

(4)Hukuman adalah cara untuk menyadarkan, menilai serta membenarkan kesalahan agar seseorang dapat berperilaku sesuai dengan harapan atau aturan yang ada. [9]

Menurut [8] indikator disiplin belajar mencakup: 1) Konsisten dalam menghadiri kelas di sekolah, 2) Ketekunan belajar di rumah, 3) Kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan 4) Keterorganisasian dalam menyelesaikan tugas. Sesuai latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, penelitian ini bertujuan guna mengetahui gambaran dari perilaku disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 1 Purwasari.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini dikategorikan sebagai ilmiah karena mematuhi standar-standar keilmuan, termasuk didasarkan pada bukti aktual dan empiris, bersifat obyektif, dapat diukur, logis, dan metodis [10]. Sedangkan metodologi penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini, yakni metode korelasional. Menurut[11] metode korelasional mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan arah dan kekuatan korelasi diantara dua variabel ataupun lebih, dan membuat dugaan terkait pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, kuesioner dan studi dokumentasi. Penelitian ini mempergunakan statistik deskriptif sebagai pendekatan analisis data. Statistik deskriptif merujuk pada metode statistik yang dipergunakan dalam mengkaji data melalui menampilkan ataupun mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa bertujuan untuk menarik simpulan atau generalisasi yang berlaku secara universal. Dari data yang sudah didapat peneliti maka akan dijelaskan secara deskriptif, karena hanya ingin mengetahui gambaran disiplin belajar dalam mata pelajaran pendidikan pancasila di SMPN 1 Purwasari.

Populasi mengacu pada seluruh subjek penelitian. Pada penelitian ini populasi yang dipergunakan yakni siswa di SMPN 1 Purwasari yang meliputi kelas VII dan VIII dengan total keseluruhan siswa yang menjadi populasi yaitu 799 orang siswa. “Populasi merujuk pada kelompok besar yang mencakup objek atau individu dengan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, dan dari kelompok ini kesimpulan diambil”[10]. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel menggunakan teknik random sampling. Metode ini melibatkan pemilihan partisipan secara acak, tanpa memperhitungkan strata apa pun yang ada dalam populasi [10]. Peneliti menghitung taraf kesalahan untuk menentukan ukuran sampel dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dari 799 siswa. Kemudian jika dihitung melalui rumus slovin dapat dinyatakan dengan:

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

Di mana :

n= ukuran sampel/jumlah responden

N= ukuran populasi

e= Tingkat kesalahan sampel

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung dengan :

$$\begin{aligned} n &= 799 / (1 + 799 \cdot (0,05)^2) \\ &= 799 / (1 + 799(0,0025)) \\ &= 799 / (1 + 1,9975) \\ &= 267 \end{aligned}$$

Responden pada penelitian ini menggunakan 267 responden. Dari jumlah responden tersebut, peneliti membagi ke sejumlah kelas. Dengan menggunakan rumus representatif, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Jumlah siswa kelas : populasi x sampel

Tabel 1. sampel

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII-A	16
2.	VII-B	16
3.	VII-C	15
4.	VII-D	15
5.	VII-E	15
6.	VII-F	15
7.	VII-G	15
8.	VII-H	15
9.	VII-I	15
10.	VIII-A	15
11.	VIII-B	14
12.	VIII-C	14
13.	VIII-D	15
14.	VIII-E	14
15.	VIII-F	15
16.	VIII-G	15
17.	VIII-H	15
18.	VIII-I	13
Jumlah responden		267

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan dari hasil penelitian ini yang di peroleh dari analisis statistic deskriptif secara numerik pada variabel perilaku disiplin belajar dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 yaitu sebagai berikut.

Statistics		
disiplin belajar		
N	Valid	267
	Missing	0
Mean		130.75
Median		132.00
Mode		160
Std. Deviation		19.716
Variance		388.709
Range		78
Minimum		82
Maximum		160
Sum		34909

Gambar 1. Histogram disiplin belajar

Sumber : Peneliti 2024

Berdasarkan dari gambar 1 diatas bahwa disiplin belajar siswa yang mencakup 40 pernyataan yang diajukan kepada 267 responden didapat nilai mean sebesar 130,75, median 132, mode 160, standar daviasi 19,716, range 78, nilai minimum 82, nilai maximum 160. Dari hasil peneitian yang diperoleh jika dilihat dari tingkat perilaku Disiplin belajar siswa dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dikategorikan menggunakan skor berikut: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah [12].

Tabel 2. data skor persentase kategori

Klasifikasi	Kategori
90-100%	Sangat tinggi
80-89%	Tinggi
65-79%	Sedang
55-64%	Rendah
0-54%	Sangat rendah

Sumber:[12]

Untuk mengetahui tingkat skor pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus Tingkat Capaian Responden TCR sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase TCR} &= \text{total skor} : \text{jumlah skor tertinggi ideal} \times 100\% \\ &= 34909 : 40 \times 5 \times 267 \times 100\% \\ &= 34909 : 53400 \times 100\% \\ &= 65,37\%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus persentase TCR diatas terdapat nilai persentase 65,37%, dan jika dikategorikan pada table 2 perilaku disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII dan VIII di SMPN 1 Purwasari ada di kategori sedang yang artinya tidak semua siswa memiliki kesadaran akan perilaku disiplin.

Pembahasan

Dari hasil pengolahan data statistika pada penelitian ini bahwa disiplin belajar siswa ada di kategori sedang, yang artinya tidak semua siswa mempunyai perilaku disiplin belajar karena perilaku disiplin awal mulanya muncul karena seseorang dapat membiasakan dirinya untuk melakukan keteraturan dan ketaatan saat belajar maupun pembelajaran di kelas.

Hal ini sejalan dengan beberapa pendapat yaitu, disiplin belajar termasuk satu diantara aspek pada teori disiplin pendidikan yang bertujuan untuk membiasakan siswa mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah. Tujuan akhirnya adalah membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan standar masyarakat. Standar masyarakat ini menjadi tolok ukur untuk transfer karakter disiplin dari sekolah ke masyarakat setelah siswa lulus. Selain itu, pembentukan budaya disiplin di sekolah juga akan menjadi branding sekolah yang tidak berwujud. Inilah salah satu faktor yang ditekankan oleh sekolah untuk menarik konsumen jasa pendidikan [9]. Sedangkan pada [8] kedisiplinan bukan bawaan dari diri sendiri dan tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, dan disiplin memerlukan waktu yang cukup lama agar dapat melekat pada diri seseorang. Guru mata pelajaran di sekolah memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menurut [13] Guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran disiplin untuk membangun karakter baik pada diri siswa dengan melaksanakan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran dan diskusi, serta didukung dengan media pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru juga menerapkan contoh nilai-nilai disiplin yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti materi “Norma dan Keadilan” yang berisi tentang nilai-nilai disiplin dan nilai-nilai Pancasila, yang dapat diterapkan oleh siswa di sekolah dan masyarakat. Menurut [14], guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena guru berfungsi sebagai teladan bagi para pendidik, misalnya dengan datang tepat waktu, mengenakan seragam sekolah, dan menggunakan bahasa yang sopan sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku.

Siswa yang mempunyai sikap dan perilaku disiplin dapat dilihat dari ketaatannya dan dirinya dapat teratur dalam belajar serta tidak merasa tertekan dan terpaksa. Disiplin juga dapat dikatakan adanya kepatuhan pada tata tertib dan peraturan yang ada. Perilaku disiplin bisa menimbulkan keadaan yang nyaman dan tentram ketika belajar hingga pada akhirnya siswa bisa mendapatkan prestasi saat belajar dengan maksimal [7]. Serta terdapat berbagai faktor yang memengaruhi perilaku disiplin yakni kesadaran diri, ketaatan pada peraturan dan alat pendidikan [9], selain itu [15] mengemukakan terdapat beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu faktor individu (siswa), lingkungan, guru, keluarga, dan fasilitas. Dari berbagai faktor tersebut, kombinasi yang baik dapat mendorong siswa untuk memiliki kedisiplinan dalam belajar. Disiplin belajar juga memiliki indikator yang mencakup: 1) Disiplin saat mengikuti pelajaran di sekolah, artinya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak membolos ketika jam pelajaran sudah

dimulai. 2) Disiplin dalam belajar di rumah, artinya siswa konsisten dengan waktu belajar di rumah. 3) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, yaitu siswa menaati peraturan yang ada di sekolah dan tidak melanggarnya. 4) Teratur dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, yaitu ketika tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan tepat waktu [8].

Perilaku disiplin juga berpengaruh terhadap mata pelajaran pendidikan Pancasila, menurut [16] terdapat pengaruh positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar pendidikan Pancasila, yaitu sebagai berikut: tiga orang mahasiswa tidak tuntas hasil belajarnya, dimana satu orang mahasiswa memperoleh nilai hasil belajar 63 (tidak tuntas), dengan nilai hasil observasi 66% (baik), sedangkan dua orang mahasiswa lainnya memperoleh nilai hasil belajar 67 (tidak tuntas), dengan nilai hasil observasi masing-masing 62% dan 71% (baik). Selain itu menurut [17] Dampak disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila sangat signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan perilaku disiplin pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII dan VIII SMPN 1 Purwasari tercermin dalam beberapa aspek seperti siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru maupun teman sejawat dengan baik dan sopan, aktif dalam berdiskusi di kelas, dan mampu menginterpretasikan materi yang telah dibahas oleh guru. Dalam bidang ilmu pengetahuan sosial (IPS), terdapat dua isu utama yang dihadapi, yaitu perspektif emik dan etika dalam pengembangan karakter [18]. Siswa sebagai pelaku utama dalam pengembangan keterampilan sosial memegang peranan penting, terutama di abad ke-21. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu mengembangkan rasa kesadaran sosial yang kuat, yang sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai dan karakter yang ditumbuhkan melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) [19].

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki perilaku disiplin belajar di kelas ditandai dengan kemampuan dalam pembelajaran, dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa mampu memahami serta mendengarkan setiap materi yang dijelaskan oleh guru. Alhasil apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan baik. Perilaku disiplin belajar juga tidak hanya tercermin dalam pembelajaran saja, tetapi juga disiplin dalam menaati peraturan sekolah, seperti mengikuti upacara bendera datang tepat waktu dan kenakan seragam sekolah yang sesuai dengan lengkap, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa pada mata kuliah Pendidikan Pancasila menunjukkan ada di kategori sedang, yang artinya tidak semua siswa mempunyai perilaku disiplin belajar karena perilaku disiplin awal mulanya muncul karena seseorang dapat membiasakan dirinya untuk melakukan keteraturan dan ketaatan saat belajar maupun pembelajaran di kelas. Disiplin Pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII dan VIII di SMPN 1 Purwasari tercermin dalam beberapa aspek seperti siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru maupun teman sejawat dengan baik dan sopan, aktif dalam berdiskusi di kelas, dan mampu menginterpretasikan materi yang telah dibahas oleh guru.

Saran peneliti kepada siswa yang masih acuh terhadap perilaku disiplin dan prestasi belajar hendaknya meningkatkan kedisiplinan di dalam maupun di luar kelas agar terciptanya suasana nyaman, tertib dan kondusif saat melakukan pembelajaran. Saran untuk guru, selain guru mata pelajaran pendidikan Pancasila guru lain juga seharusnya ikut berpartisipasi dan berperan dalam peningkatan kedisiplinan siswa sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar secara optimal. Begitupun bagi sekolah untuk selalu konsisten dalam menegakkan kedisiplinan dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yuli Mulyawati, Sumardi, and Sri Elvira, "PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL," vol. 3, no. 1, 2019, [Online]. Available: <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- [2] L. Saka, N. Dewi, N. T. Rendra, and I. K. Dibia, "Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa," vol. 3, no. September, pp. 429–435, 2020.
- [3] L. Febrianti and L. Rachmawati, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk," vol. 6, pp. 69–75, 2018.

- [4] Arno, R. Afriani, and Marzuki, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA," vol. 5703, 2023.
- [5] t heru Nurgiansah, "PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER JUJUR," vol. 9, no. 1, pp. 33–41, 2021.
- [6] T. heru Nurgiansah, Hendri, and cep miftah Khoerudin, "ROLE PLAYING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN," vol. 18, pp. 56–64, 2021, doi: 10.24114/jk.v18i1.22597.
- [7] P. Adinoto, "Pengaruh kegiatan awal pembelajaran, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar," vol. 3, no. April, pp. 53–64, 2019.
- [8] L. Al Khumaero and S. Arief, "PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU, DISIPLINBELAJAR, DANTEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR.," vol. 6, no. 3, pp. 698–710, 2017.
- [9] S. Mamonto *et al.*, *DISIPLIN DALAM PENDIDIKAN*. 2023.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cetakan ke. Bandung, 2022.
- [11] H. Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Dr. Erni M. jakarta: UKI Press, 2023.
- [12] Y. F. Fitri and Hayatunnufus, "Hubungan motivasi Beljar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri7 padang pada mata pelajaran Kelompok Produktif Jurusan Tata kecantikan," *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, vol. 2. no. 1, 2020.
- [13] K. Dewi, N. P. Saylendra, and F. S. Sofyan, "Penguatan Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 1, no. 4, Apr. 2021, doi: 10.56393/decive.v1i4.388.
- [14] A. Arniah, A. Rifa'I, and M. Jannah, "Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8626–8634, Jul. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3843.
- [15] A. Pujo Sugiarto, T. suyati, P. Dhyah Yulianti, J. Bimbingan dan Konseling, and F. Ilmu Pendidikan, "FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES," *Jurnal Mimbar Ilmu*, vol. 24, no. 2, 2019.
- [16] Yultini Wonggor, Melkianus Suluh, and Silvester Nusa, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V Pada Mata Pelajaran PPKN di SDN Pogo Lede.".
- [17] Endang Restaulina Bagariang, Daulat Nathanael Banjarnahor, and Wesly Nababan, "PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DIKELAS X SMA SWASTA KAMPUS NOMMENSEN PEMATANG SIANTAR T.A 2022/2023," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 06, no. 04, pp. 1148–1154, 2023.
- [18] T. Tetep, "Opportunities or Challenges ? Building Student Social Character through WhatsApp- Based Project Citizen in Disruptive Era," 2021.
- [19] A. Dahlena and E. Mulyana, "Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik di Abad-21," *Soc. Sci. Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 2774–2776, 2021.